

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Wirajaya & Nuraini, 2019). Menurut (Pemenkes No 4 Tahun 2018) Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan instalasi gawat darurat.

Pelayanan rawat inap merupakan pelayanan kesehatan yang cukup dominan dan merupakan pelayanan yang memberikan kontribusi yang besar dalam kesembuhan pasien rawat inap serta memberikan pelayanan yang sangat kompleks tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh perawat tersebut dalam pelaksanaannya dapat menghadapi berbagai hal yang dapat memicu timbulnya stres kerja (Pratiwi, Karimah and Marpaung, 2017).

Perawat merupakan salah satu elemen penting rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Mereka adalah profesional yang lebih sering berinteraksi dengan pasien atau penerima jasa layanan kesehatan lainnya di rumah sakit. Mereka merupakan bagian dari tim kesehatan yang menghadapi permasalahan kesehatan pasien setiap hari selama 24 jam dan salah satunya adalah pelayanan di ruang rawat inap. (Pratiwi, Karimah and Marpaung, 2017).

Stres kerja juga dapat dipicu jika suatu pekerjaan yang dilakukan oleh perawat melebihi dari batas dari kemampuannya yang pada akhirnya timbul suatu tekanan yang akan dialami oleh perawat. Hal ini tentunya juga akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat. Atas dasar penjelasan diatas maka dapat disimpulkan stres kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja perawat.

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2014, stres terkait pekerjaan merupakan masalah kesehatan yang paling sering dilaporkan, sebanyak 50-60% dari semua hari kerja yang hilang dikaitkan dengan stres akibat pekerjaan. Jumlah orang yang menderita kondisi stres yang disebabkan atau diperburuk oleh pekerjaan cenderung mengalami peningkatan (Dimkatni, Sumampouw and Manampiring, 2020).

Menurut American Nurses Association (2017) dalam Hendarti (2020), stres yang dialami oleh perawat adalah sebanyak 82 % pekerja rumah sakit. Hasil penelitian *Health and Safety Executive* menunjukkan bahwa tenaga kesehatan, guru dan perawat memiliki tingkat stres tertinggi . Tenaga kesehatan perawat memiliki tingkat stres tinggi dengan prevalensi 3.000 per 100.000 pekerja (Ananda, 2022). Sedangkan di Indonesia hasil survei yang dilakukan (PPNI, 2018) dalam (Hendarti, 2020) menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja. Data lain dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia jumlah perawat yang mengalami stres mencapai 296.876 orang, maka angka kejadian stres perawat cukup besar (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Teknik untuk mengurangi stres ialah terapi relaksasi otot progresif. Metode pengobatan perilaku terapi relaksasi otot progresif membantu pasien mengurangi stres serta kecemasan. Relaksasi otot adalah teknik yang melibatkan peregangan serta relaksasi sekelompok otot sambil berkonsentrasi pada perasaan relaksasi. Keuntungan relaksasi otot progresif meliputi penurunan ketegangan otot, tingkat kecemasan, masalah stres, hipertensi, sakit kepala, nyeri, pasien cemas, depresi ringan, serta insomnia (Ramona et al., 2017)

Hasil analisis di ruang tanjung RSUD Sumedang menunjukkan bahwa perawat yang berdinis di ruang tanjung sebanyak 28 orang yang tidak sebanding dengan jumlah BOR di ruang tanjung RSUD Sumedang sehingga menambah pekerjaan serta jam dinas tambahan yang menyebabkan munculnya stress pada perawat.

Setelah dilakukan wawancara pada 6 perawat pelaksana menggunakan kuesioner stress perawat pelaksana (SPP) untuk mengkaji Tingkat stress kerja yang dialami oleh perawat rawat inap anak (Ruang tanjung) yang terdiri dari mengkaji stress secara fisik seperti mudah Lelah saat bekerja, tubuh terasa sakit atau pegal hingga mudah mengantuk. Stress psikologis seperti konsentrasi berkurang, emosional atau mood saat bekerja menjadu tidak stabil, dan yang terakhir mengkaji terkait stress perilaku/social yang mana ditandai dengan kurangnya interaksi baik dengan pasien maupun dengan rekan kerja akibat dari stress kerja yang dialami.

Ketiga jenis stress tersebut dapat dikategorikan menjadi stress ringan (0-29), stress sedang (30-58), stress berat (59-88) yang mana dari keempat responden tersebut didapatkan 2 stress berat dan 8 stress sedang. Dari hasil tersebut peneliti hanya mengambil 1 responden dengan tingkat stress sedang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah peneliti “Analisis Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Dan Intervensi Terapi Relaksasi Otot Progresif Di ruang Rawat Inap Tanjung Rsud Sumedang” ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Dan Intervensi Terapi Relaksasi Otot Progresif Di ruang Rawat Inap Tanjung Rsud Sumedang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan kajian situasi stress kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap tanjung RSUD Sumedang.
2. Melakukan perumusan SWOT tentang stress kerja di ruang rawat inap Tanjung RSUD Sumedang.
3. Merencanakan intervensi stress kerja di ruang rawat inap Tanjung RSUD Sumedang.

4. Melakukan implementasi terapi relaksasi otot progresif di ruang rawat inap RSUD Sumedang.
5. Melakukan evaluasi hasil dari terapi relaksasi otot progresif di ruang rawat inap Tanjung RSUD Sumedang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca terutama bagi perawat. Selain itu juga untuk meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan bagi bidang keperawatan, terutama pada bidang ilmu manajemen keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keperawatan

Diharapkan bermanfaat bagi pengetahuan mahasiswa keperawatan akan pentingnya terapi *relaksasi otot* pada perawat

2. Bagi Rumah Sakit

Untuk menjadi bahan evaluasi dan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memperhatikan Tingkat stress kerja khususnya pada perawat pelaksana di ruang rawat inap tanjung.

3. Bagi Praktikan Keperawatan

Diharapkan menjadi bahan pelajaran yang terus menerus dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pelayanan maupun ketenaga kerjaan.